

3. METODE PENELITIAN

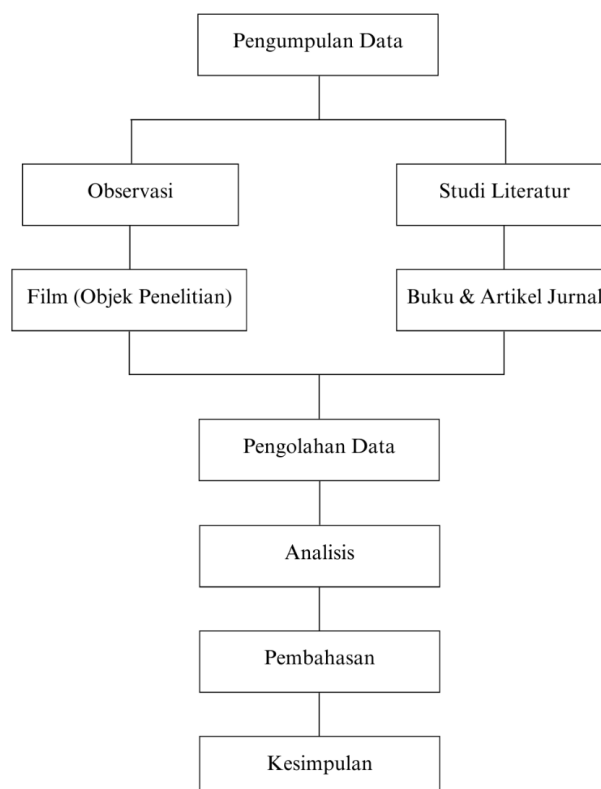
Untuk penelitian terkait analisis *mise-en-scene* pada film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon* dalam menunjukkan visualisasi sosok sundel bolong sebagai tokoh *monstrous feminine*, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis yang berbasis pada metodologi visual. Menurut Rukin (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena, dan menjelaskan fenomena (Pahleviannur et al., 2022).

Pada penelitian ini, penulis berupaya untuk menginterpretasikan makna dari visual yang ditampilkan pada film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon*. Sturken & Cartwright (2018) menyatakan bahwa sebagian besar makna dihasilkan melalui visual dan ikon, dan meskipun sebuah gambar dapat memiliki makna yang dominan atau utama, penonton dapat menafsirkannya dari berbagai sudut pandang. Metodologi visual digunakan untuk memahami dan menafsirkan gambar yang mencakup fotografi, film, video, lukisan, gambar, kolase, patung, karya seni, grafiti, periklanan, dan kartun (Barbour dalam Glaw et al., 2017).

Dalam konteks menganalisis film, penelitian ini didukung dengan pengumpulan data yang dilakukan secara seksama. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui observasi dan studi literatur. Data primer yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon*, kemudian data sekunder merupakan artikel jurnal serta buku terkait teori *monstrous feminine* dan teori *mise-en-scene*. Penelitian dilaksanakan oleh penulis dengan tahapan kerja sebagai berikut:

1. Menonton film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon* berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang alur cerita film dan menemukan visualisasi horor yang menonjol pada film.

2. Mengidentifikasi aspek-aspek *monstrous feminine* pada film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon* dan menentukan aspek yang paling dominan untuk dianalisis melalui elemen yang ada di dalam film.
3. Pemilihan adegan yang menunjukkan karakteristik *monstrous feminine* dari tokoh Suzzanna sebagai sundel bolong, khususnya melalui *mise-en-scene* (tata rias dan kostum, *setting*, dan properti) yang ditampilkan.
4. *Freezing/capture* shot dari adegan-adegan yang sudah dipilih untuk dipaparkan dalam analisis sebagai bukti visual.
5. Melakukan analisis terhadap adegan-adegan tersebut sesuai dengan teori *mise-en-scene* dan teori *monstrous feminine*.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis representasi karakteristik *monstrous feminine* pada sosok sundel bolong yang ditemukan dalam *mise-en-scene* film *Suzzanna: Malam Jumat Kliwon*.



Gambar 3. 1 Gambar bagan tahapan kerja penelitian

(Sumber: Dokumen pribadi, 2024)